

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 - 2017

**Febri Nur Fadhillah
Amrina Yulfajar
Rika Yuliantanti**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of profitability ratios consisting of Return On Assets, Return On Equity, Gross Profit Margin, and Net Profit Margin on firm value. The study population was automotive companies in the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2017. Based on a purposive sampling technique, a sample of 11 companies was obtained. Data analysis techniques used multiple linear regression, F test and t test. The results showed that the simultaneous Return On Assets, Return On Equity, Gross Profit Margin, and Net Profit Margin have a significant effect on firm value because the significance value in the F test is less than 0.05, namely 0,000. Based on the t test, Return On Assets has no significant effect on the value of the company because the significance value is greater than 0.05 which is 0.239. Return On Equity has a significant effect on firm value because the significance value is smaller than 0.05, which is 0.046. Gross Profit Margin has no significant effect on firm value because the significance value is greater than 0.05 which is 0.263. Net Profit Margin does not significantly influence the value of the company because the significance value is greater than 0.05 which is 0.062.

Keywords: profitability, return on assets, return on equity, gross profit margin, net profit margin, firm value

PENDAHULUAN

Aktivitas perdagangan saham di pasar modal ditunjukkan oleh naik dan turunnya harga saham. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor atau calon investor.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruknya manajemen dalam mengelola kekayaannya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai

perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Nilai perusahaan yang meningkat ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya adalah Tobin's Q.

Tobin's Q digunakan dalam penelitian ini karena Tobin's Q dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik. Dalam Tobin's Q perusahaan memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditor karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitas saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditor.

Alasan penggunaan rasio profitabilitas dalam mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini adalah karena rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Semakin diminati saham perusahaan tersebut oleh para investor, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Rasio profitabilitas menurut Sartono (2012:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Bagi investor informasi mengenai profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2012:81) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2013:134) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas

manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Rasio profitabilitas menurut Jumingan (2014:122) merupakan rasio yang bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Hery (2015:227) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

Return On Assets

Return On Asset menurut Hanafi dan Halim (2012:81) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Sedangkan *Return On Asset* menurut Darsono dan Ashari (2013:56) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang yang digunakan. Dengan menganalisis *Return On Asset* maka akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. *Return On Asset* juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena

menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva dalam memperoleh pendapatan.

Return On Asset menurut Fahmi (2013:137) digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Equity

Return On Equity menurut Hanafi dan Halim (2012:85) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return On Equity* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. *Return On Equity* menurut Fahmi (2013:137) disebut juga dengan laba atas *equity*. *Return On Equity* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return On Equity* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Dengan mengetahui *Gross Profit Margin*, maka akan diketahui bahwa untuk setiap satu barang yang terjual, perusahaan akan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah. Fraser dan Ormiston dalam Fahmi (2013:136) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* atau margin laba kotor memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. *Gross Profit Margin* atau margin laba kotor dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Raharjaputra (2011:207) menyatakan bahwa manfaat dari analisis *Gross Profit Margin*, antara lain :

1. Untuk perusahaan pedagang besar (*wholesalers*) maupun pengecer (*retailer*) *Gross Profit Margin* menjadi perhatian utama, karena dari indikasi ini dapat terlihat segera berapa besar keuntungan yang akan diperoleh, berawal dari indikasi ini perusahaan dapat mencari pemasok yang memberikan harga lebih rendah atau melakukan negosiasi.
2. Bagi perusahaan manufaktur, indikasi ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk melakukan penghematan biaya dengan mencari pos-pos mana yang perlu diperbaiki.

Laba kotor yang diperoleh dari periode ke periode pastilah berubah-ubah. Kasmir (2012:307) menyatakan bahwa perubahan laba kotor disebabkan oleh tiga faktor yaitu :

1. Berubahnya harga jual, artinya berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya dengan alasan tertentu yang berdampak terhadap perolehan dari nilai jual tersebut.
2. Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual, artinya perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya dengan alasan tertentu, misalnya dari jumlah yang ditargetkan akan mengakibatkan perubahan perolehan dari nilai jual tersebut.
3. Berubahnya harga pokok penjualan, artinya perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya dengan alasan tertentu, misalnya karena adanya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat kenaikan dari biaya-biaya yang dibebankan dari sebelumnya.

Net Profit Margin

Net Profit Margin menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. *Net Profit Margin* sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Hal ini menunjukkan kestabilan kesatuan

untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, maka kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. *Net Profit Margin* atau margin laba kotor dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset. Menurut Sugiarto dalam Chandra dan Djajadikerta (2017:3) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya.

Nilai perusahaan menurut Ferina, *et al.* (2015:57) adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan *go public* memungkinkan masyarakat maupun manajemen mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan dapat memberi indikasi perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa datang. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya adalah Tobin's Q (Lestari dan Paryanti, 2016). Tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena

dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan.

Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditor karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitas saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditor. Jadi semakin besar nilai Tobin's Q akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Rumus Tobin's Q adalah:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\{(Closing Price \times \text{Jumlah saham beredar}) + Debt\}}{(EBV + Debt)} \times 100\%$$

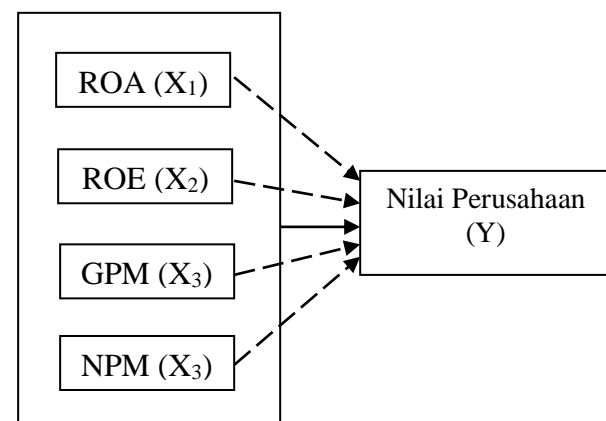
Keterangan:

Debt = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aktiva

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*. Berdasarkan rasio profitabilitas tersebut, maka pengaruh dari masing-masing rasio dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Keterangan :

—————> Pengaruh simultan

- - - - -> Pengaruh parsial

Gambar 1

Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.
2. Rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi menurut Darmadi (2011:53) adalah semua anggota kelompok manusia, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017.

Sampel

Sampel menurut Darmadi (2011:53) adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Dalam penelitian ini sampel diambil secara purposive *sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar dan sahamnya masih aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
2. Menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2013 sampai 2017
3. Laporan keuangan disajikan dalam satuan rupiah

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel sebanyak 2 perusahaan yaitu:

1. PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLD) karena baru listing (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia tahun 2015

2. PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) karena tahun 2015 tidak melaporkan laporan keuangan

Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel sebanyak 11 perusahaan yaitu:

1. PT. Astra International Tbk (ASII)
2. PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)
3. PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM)
4. PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)
5. PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)
6. PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)
7. PT. Indospring Tbk (INDS)
8. PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)
9. PT Nipress Tbk (NIPS)
10. PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)
11. PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari:
 - a. *Return On Asset* (X_1) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. *Return On Equity* (X_2) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. *Gross Profit Margin* (X_3) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

- d. *Net Profit Margin* (X_4) adalah besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\{(\text{Harga saham} \times \text{Jumlah saham beredar}) + \text{Debt}\}}{(\text{EBV} + \text{Debt})} \times 100\%$$

Keterangan:

Debt = Total hutang

EBV = Total aktiva

Sumber dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan otomotif berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), serta dari situs www.idx.co.id, *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Ghazali (2013:96) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dari ROA, ROE, GPM, dan NPM terhadap variabel nilai perusahaan. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat nilai perusahaan

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi ROA

b₂ : Koefisien regresi ROE

b₃ : Koefisien regresi GPM

b₄ : Koefisien regresi NPM

X₁ : Variabel bebas ROA

X₂ : Variabel bebas ROE

X₃ : Variabel bebas GPM

X₄ : Variabel bebas NPM

2. Analisis koefisien determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi berganda (R²) menurut Ghazali (2013:97) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah antara 0 sampai 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan.

3. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji t menurut Ghazali (2013:98) adalah jika F hitung lebih besar dari F tabel maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji F dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara *Return On Assets* (X₁), *Return On Equity* (X₂), *Gross Profit Margin* (X₃), dan *Net Profit Margin* (X₄) terhadap nilai perusahaan (Y). Kriteria uji F dalam penelitian ini adalah:

a. Jika F hitung ≥ F tabel maka secara simultan *Return On Assets* (X₁), *Return On Equity* (X₂), *Gross Profit Margin* (X₃), dan *Net Profit Margin* (X₄) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

b. Jika F hitung < F tabel maka secara simultan *Return On Assets* (X₁), *Return On Equity* (X₂), *Gross Profit Margin* (X₃), dan *Net Profit Margin* (X₄) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

4. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial

terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji t menurut Ghozali (2013:98) adalah jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji t dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Gross Profit Margin* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) terhadap nilai perusahaan (Y). Kriteria uji t dalam penelitian ini adalah:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka secara parsial *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Gross Profit Margin* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara parsial *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Gross Profit Margin* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* terhadap variabel nilai perusahaan. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 24 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,735	,217		3,381	,001
X1	4,156	3,484	,503	1,193	,239
X2	4,324	2,114	,820	2,046	,046
X3	-1,622	1,432	-,159	-1,133	,263
X4	-4,111	2,153	-,445	-1,909	,062

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 10 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,735 + 4,156 X_1 + 4,324 X_2 - 1,622 X_3 - 4,111 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 0,735. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Gross Profit Margin* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) konstan atau sama dengan nol, maka nilai perusahaan (Y) akan sebesar 0,735 satuan.
- Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (X_1) sebesar 4,156 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika *Return On Assets* (X_1) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 4,156 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *Return On Assets* (X_1) sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan nilai perusahaan (Y) sebesar 4,156 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
- Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (X_2) sebesar 4,324 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika *Return On Equity* (X_2) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 4,324 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *Return On Equity* (X_2) sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan nilai perusahaan (Y) sebesar 4,324 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
- Nilai koefisien regresi *Gross Profit Margin* (X_3) sebesar -1,622 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika *Gross Profit Margin* (X_3) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan nilai perusahaan (Y) sebesar 1,622 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *Gross Profit Margin* (X_3) sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 1,622 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
- Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (X_4) sebesar -4,111 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika *Net Profit Margin* (X_4) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan nilai perusahaan (Y) sebesar 4,111 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan

pada *Net Profit Margin* (X_4) sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 4,111 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 24 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,801 ^a	,642	,613	,329278	1,070

a. Predictors: (Constant), X_4 , X_3 , X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa besarnya R Square (R^2) adalah sebesar 0,642 atau 64,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 64,2% variasi naik turunnya nilai perusahaan (Y) dapat dipengaruhi oleh variasi naik turunnya *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Gross Profit Margin* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4), sedangkan sisanya sebesar 35,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Uji F

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Gross Profit Margin* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) terhadap nilai perusahaan (Y). Langkah-langkah dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Menentukan besarnya nilai F tabel

$$F \text{ tabel} = F_{(df \text{ regresi}, df \text{ residual})} = F_{(k, n - k - 1)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

$$F \text{ tabel} = F_{(4,55-4-1)}$$

$$F \text{ tabel} = F_{(4,50)} = 2,557$$

2. Menentukan besarnya nilai F hitung dengan program SPSS 24

Tabel 3
Uji Pengaruh Simultan Dengan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,708	4	2,427	22,384	,000 ^b
	Residual	5,421	50	,108		
	Total	15,129	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_4 , X_3 , X_2 , X_1

Sumber: Data diolah

3. Kriteria keputusan:

- a. Bila F hitung $\geq F$ tabel maka secara simultan *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Gross Profit Margin* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)
- b. Bila F hitung $< F$ tabel maka secara simultan *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Gross Profit Margin* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

4. Hasil

Nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $22,384 > 2,557$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Gross Profit Margin* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Uji t

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Gross Profit Margin* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) terhadap nilai perusahaan (Y). Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan besarnya nilai t tabel

$$t \text{ tabel} = t_{0,05(n-k-1)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

$$t \text{ tabel} = t_{0,05(55-4-1)}$$

$$t \text{ tabel} = t_{0,05(50)} = 2,009$$

2. Menentukan besarnya nilai t hitung dengan program SPSS 24

Tabel 4
Uji Pengaruh Parsial Dengan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Error Std.	Beta		
1 (Constant)	,735	,217		3,381	,001
X1	4,156	3,484	,503	1,193	,239
X2	4,324	2,114	,820	2,046	,046
X3	-1,622	1,432	-,159	-1,133	,263
X4	-4,111	2,153	-,445	-1,909	,062

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah

3. Kriteria keputusan:

- Bila t hitung $\geq t$ tabel maka secara parsial *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Gross Profit Margin* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)
- Bila t hitung $< t$ tabel maka secara parsial *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Gross Profit Margin* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- Return On Assets* (X_1) mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $1,193 < 2,009$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,239. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
- Return On Equity* (X_2) mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,046 > 2,009$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
- Gross Profit Margin* (X_3) mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-1,133 < 2,009$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,263. Hal ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
- Net Profit Margin* (X_4) mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu -

$1,909 < 2,009$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Pembahasan

Pengaruh Simultan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Gross Profit Margin* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian dengan uji F dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $22,384 > 2,557$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. sehingga hipotesis yang diajukan yaitu: Rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 dapat diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi nilai perusahaan secara bersama-sama yang disebabkan karena investor beranggapan bahwa informasi dalam laporan keuangan khususnya rasio profitabilitas mempunyai peranan penting dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Investor telah turut mempertimbangkan informasi dalam laporan keuangan ini sebagai dasar berinvestasi. Hal ini sejalan dengan tujuan penyusunan laporan keuangan yang berguna untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengaruh Parsial

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji t diketahui bahwa secara parsial hanya *Return On Equity* (X_2) yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), sedangkan

Return On Assets (X_1), *Gross Profit Margin* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) sehingga hipotesis yang diajukan yaitu: Rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017, tidak dapat diterima.

Return On Equity menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan *Return On Equity* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Setiap meningkatkan aktivitas atau kegiatan perusahaan, perusahaan membutuhkan pendanaan untuk mendukung dan mengembangkan aktivitas ekspansi produksinya yang bertujuan meningkatkan laba perusahaan. Tercapainya tujuan perusahaan tersebut dapat menentukan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan didukung dengan sumber pendanaan berupa modal yang kuat. Modal yang digunakan perusahaan berasal dari dua sumber yaitu sumber internal yang salah satunya diperoleh dari penerbitan saham atau laba ditahan setelah dividen dan sumber eksternal perusahaan diperoleh dari utang jangka panjang.

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian,

penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Pertumbuhan *Return On Equity* menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang selanjutnya mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal, sehingga *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Return On Assets* (X_1), *Gross Profit Margin* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Return On Assets menggambarkan tingkat laba yang dapat dicapai oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimilikinya, sedangkan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* menggambarkan tingkat laba yang dapat dicapai oleh perusahaan dibandingkan dengan

jumlah penjualan yang diperolehnya. Apabila profitabilitas perusahaan baik, maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang.

Perusahaan-perusahaan besar yang *profitable* lebih cenderung bersifat konservatif menggunakan hutang untuk operasi perusahaannya. Sementara untuk perusahaan yang kurang *profitable* cenderung tetap menggunakan dan internal terlebih dahulu baru kemudian menutup kekurangannya dengan melakukan peminjaman dalam bentuk hutang. Menurut Mai dalam Hermuningsih (2012), perusahaan-perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat pajak. Hal ini karena pengurangan laba oleh bunga pinjaman akan lebih kecil dibandingkan apabila perusahaan menggunakan modal yang tidak dikenai bunga, namun penghasilan kena pajak akan lebih tinggi.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan lebih disebabkan oleh pandangan umum pemegang saham mengenai kemakmuran yang akan diperolehnya dari hasil investasinya. Para pemegang saham lebih memandang kemakmuran diperoleh berdasarkan harga pasar saham, bukan dari laba akuntansi yang dilaporkan oleh emiten. Menurut Husnan dan Pudjiasti (2008:7), memaksimalkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimalkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi (yaitu laba yang bisa dilihat pada laporan laba rugi). Sebaliknya, memaksimalkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimalkan laba dalam pengertian ekonomi, yaitu jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin.

Kesimpulan tersebut menjelaskan sebab bahwa *Return On Assets*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan yang diambil sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F diketahui bahwa secara simultan *Return On Assets* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Gross Profit Margin* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $22,384 > 2,557$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.
2. Berdasarkan uji t diketahui bahwa:
 - a. *Return On Assets* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $1,193 < 2,009$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,239.
 - b. *Return On Equity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,046 > 2,009$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,046.
 - c. *Gross Profit Margin* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-1,133 < 2,009$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,263.
 - d. *Net Profit Margin* (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-1,909 < 2,009$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,062.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia Emiten sebaiknya memperhatikan ROE sebagai tolok ukur nilai perusahaan, karena berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mendukung hasil penelitian ini disarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan menambahkan sampel dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar hasil penelitian dapat lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D. P dan Suarjaya, A.G. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 6 No. 2. Hal: 1112-1138.
- Chandra, H dan Djajadikerta, H. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ultima Accounting*. Vol. 9 No. 2. Hal: 1-14.
- Ferina, I. S., Tjandrakirana, R dan Ismail, I. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntanika*. Vol. 2 No. 1. Hal: 52-66.
- Indriyani, Eka. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol. 10. No. 2. Hal: 333-348.
- Lestari, S dan Paryanti, A. B. 2016. Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006 – 2010. *Jurnal CKI On SPOT*. Vol. 9 No. 1. Hal: 53-62.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., dan Sasongko, H. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. Vol. 3 No. 3. Hal: 458-465.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Metode Penelitian Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Investasi Dalam Persepektif Ekonomi Dan Politik*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit UPP-AMP YKPN.
- Hery. 2015. *Analisa Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. PT. Buku Jakarta: Seru.
- Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Martani, D., S. Veronica., R. Wardhani., A. Farahmita., E. Tanujaya., dan T. Hidayat. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat belas. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sucuahi, W dan Cambarihan, J. M. Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Journal Accounting and Finance Research*. Vol. 5 No. 2. Hal: 149-153.
- Tandelilin, E. 2012. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Darmadji, T dan Fakhruddin, H.M. 2015. *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2015. *Penelitian Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit PT. Buku Seru.